Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 1481 – 1487

RESEARCH ARTICLE

Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Melempar Bola Berukuran 21cm Ke dalam Keranjang di Kelompok B1 di TK Frater Don Bosco Tomohon

Herni Suleman[1], Fera Luicia Tampi[2], Mario Erick Wantah[3]
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIPP, Unirvesitas Negeri Manado, Indonesia

hernimarten@gmail.com[1], feratampi@unima.ac.id@[2], mariowantah@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Motorik Kasar, Permainan Melempar Bola, Bola Berukuran 21cm, Koordinasi Mata dan Tangan, Anak Usia Dini

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perkembangan motorik kasar anak di Kelompok B1 TK Frater Don Bosco Tomohon yang belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari sebagian anak yang belum mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan dengan baik, kurang fokus, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan melempar bola berukuran 21cm ke dalam keranjang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan indikator perkembangan anak, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat keberhasilan anak mencapai 40%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, hasil meningkat signifikan menjadi 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan melempar bola berukuran 21 cm ke dalam keranjang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot besar, serta meningkatkan keaktifan, ketelitian, dan konsentrasi belajar anak.

Key Word:
Gross Motor Skills, Ball Throwing Game, 21cm Ball, Eye-Hand Coordination, Early Childhood

Abstract

This study was motivated by the low gross motor development of children in Group B1 at TK Frater Don Bosco Tomohon that had not developed optimally. This was evident from children who were not yet able to coordinate eye and hand movements well, lacked focus, lacked self-confidence, and had difficulty maintaining body balance. This study aimed to improve children's gross motor skills through the game of throwing a 21cm ball into a basket. The method used was Classroom Action Research (CAR) with the spiral model of Kemmis and McTaggart consisting of two cycles: planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 15 children comprising 9 boys and 6 girls. Data collection techniques were carried out through observation and documentation. Data analysis used child development indicators, namely Not Yet Developed (BB), Beginning to Develop (MB), Developing According to Expectations (BSH), and Developing Very Well (BSB). The results showed that in cycle I the success rate reached 40%. After improvements in cycle II, the results increased significantly to 100%. Thus, it can be concluded that the game of throwing a 21cm ball into a basket is effective in improving children's gross motor skills, especially in eye-hand coordination, large muscle strength, and increasing children's activeness, accuracy, and learning concentration.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan sebuah langkah pembinaan terencana yang sengaja diarahkan bagi anak-anak sejak mereka baru lahir hingga menginjak usia 6 tahun, di mana pelaksanaannya bertumpu pada pemberian stimulus atau rangsangan pendidikan demi menyokong proses pertumbuhan serta perkembangan ranah jasmani maupun rohani agar sang anak mempunyai kesiapan yang matang sewaktu akan melangkah ke jenjang sekolah berikutnya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 No. 14). Periode usia dini ini sering kali disebut sebagai momen emas yang paling ideal untuk menumbuhkan serta menanamkan berbagai macam nilai mendasar dalam kehidupan, hal ini dikarenakan anak-anak sedang berada di dalam fase pertumbuhan dan perkembangan struktur tubuh yang berjalan secara sangat cepat, terkhusus dalam urusan peningkatan kompetensi fisik serta kemampuan motorik mereka.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Membahas mengenai kecakapan motorik kasar, poin ini dapat dijabarkan sebagai sebuah kemampuan untuk melakukan pergerakan fisik dengan mengandalkan fungsi dari kerja otot-otot besar, yang meliputi porsi sebagian besar maupun keseluruhan dari anggota tubuh anak. Sejalan dengan pemahaman tersebut, Yani Herdiyani (2024:9) merumuskan pandangan bahwa proses perkembangan motorik kasar pada dasarnya menjadi bagian utuh dari rangkaian aktivitas pergerakan yang menuntut keterlibatan serta keahlian kerja otot-otot berukuran besar. Menurut Watulingas dan Wantah (2021), motorik merupakan kemampuan mengkoordinasikan gerakan yang melibatkan jari-jari dan otot-otot kecil dalam melakukan berbagai aktivitas seperti mengengam. Rangkaian aktivitas yang mengandalkan motorik kasar ini tentu memerlukan jalinan keselarasan atau koordinasi yang apik antara pergerakan tangan dengan pandangan mata, contohnya saja seperti kegiatan melemparkan objek bola, memegang atau menggenggam benda, menyergap atau menangkap bola, serta berbagai macam gerakan dinamis lainnya yang jauh lebih menuntut pengerahan kekuatan fisik sekaligus stabilitas keseimbangan tubuh.

Jika merujuk pada pemikiran yang dijabarkan oleh Sengkey (2024:243-252), kapasitas kemampuan kognitif sejatinya mengarah pada jenis-jenis keterampilan yang berkaitan erat dengan proses penyerapan dan penguasaan wawasan ilmu pengetahuan. Wilayah kognitif sendiri dipandang sebagai sebuah ranah yang bertautan langsung dengan target-target dalam tujuan pembelajaran sekaligus hasil capaian dari proses belajar itu sendiri. Apabila dikaitkan dengan konteks aktivitas motorik kasar, anak-anak secara tidak langsung akan belajar bagaimana caranya memanage kekuatan tenaga, menentukan arah sasaran, serta menjaga stabilitas keseimbangan tubuh mereka agar objek bola yang dipegang dapat meluncur masuk ke dalam wadah keranjang secara akurat dan tepat. Bukan hanya itu saja, model permainan ketangkasan seperti ini dinilai sangat ampuh untuk melatih tingkat daya fokus atau konsentrasi pikiran, mematangkan rasa kesabaran, hingga mendongkrak rasa percaya diri di dalam jiwa sang anak.

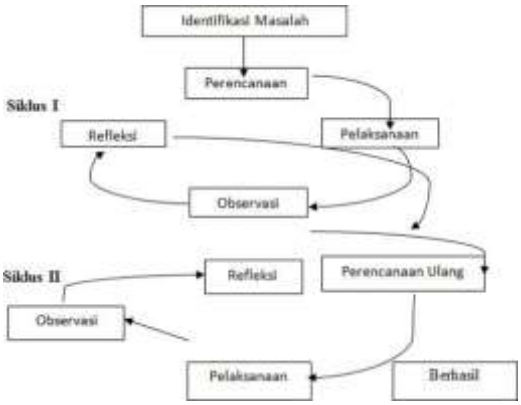
Di sisi yang lain, Suwaryaningrat (2021:13) memberikan penjelasan bahwa rangkaian aktivitas fisik yang dirancang secara teratur dan terstruktur, seperti halnya model permainan melempar objek, mampu menyodorkan sebuah stimulus atau rangsangan yang amat besar terhadap proses pematangan kekuatan otot-otot berukuran besar pada tubuh anak. Jenis kegiatan ini juga dinilai andal untuk melatih tingkat keselarasan koordinasi antara indra penglihatan mata dengan pergerakan tangan, yang mana kecakapan ini posisinya teramat penting untuk diasah pada periode usia dini. Melengkapi ulasan teori tersebut, Khadijah (2022:45) mengutarakan sebuah opini tambahan bahwa sewaktu anak-anak telah menginjak usia kisaran 5 sampai 6 tahun, mereka pada umumnya sudah mempunyai kapasitas untuk mengendalikan pergerakan tubuh mereka secara kasar, yang mana aktivitas ini melibatkan peran dari bagian badan seperti saat berjalan kaki, berlari cepat, melompat ke udara, serta turut menyertakan fungsi kerja otot berukuran kecil yang difungsikan untuk melangsungkan gerakan melempar, memegang erat, sekaligus menangkap objek bola. Menurut Fera Luicia Tampi (2025), pengembangan motorik kasar anak usia dini membutuhkan kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua. Dukungan di lingkungan rumah, seperti mengajak anak bermain lempar bola, dapat memperkuat keterampilan yang diajarkan di sekolah. Merujuk pada hasil pengamatan langsung yang telah dilaksanakan di lingkungan TK Frater Don Bosco Tomohon, diperoleh sebuah temuan nyata di lapangan bahwa tingkat kecakapan atau kemampuan motorik kasar yang ada pada diri anak-anak didik ternyata dirasa masih belum tumbuh dan berkembang secara maksimal. Jika dijabarkan secara lebih mendetail, dari total keseluruhan 15 anak yang menjadi subjek pengamatan tersebut, tercatat baru ada sekitar 20% atau sebanyak 3 anak saja yang dinilai sudah berhasil memperlihatkan adanya kemajuan dan kemampuan dalam meningkatkan kekuatan motorik kasar mereka, sedangkan untuk porsi sisanya yang sangat besar yaitu sebanyak 80% atau setara dengan 12 anak didapati masih kerap menjumpai kendala serta kesulitan tersendiri dalam upaya meningkatkan kompetensi motorik kasar tersebut. Fenomena angka yang didapatkan ini menjadi sebuah indikator jelas yang mempertontonkan adanya jarak atau kesenjangan yang cukup lebar antara target kemampuan ideal yang dicita-citakan dengan kenyataan riil yang sebetulnya sedang terjadi di lapangan saat ini. Oleh sebab itu, demi menyikapi situasi tersebut, sangat dipandang perlu adanya sebuah tindakan konkret atau usaha nyata untuk mendongkrak level kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan aktivitas permainan yang dikemas secara menghibur dan ceria, yang mana dalam hal ini diwujudkan lewat jenis permainan melempar objek bola yang memiliki ukuran diameter 21cm untuk dimasukkan secara tepat ke dalam wadah keranjang.

METODE PENELITIAN

Berisi Pelaksanaan riset ilmiah yang digulirkan ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), di mana operasionalnya bersandar penuh pada skema model pengembangan yang dicetuskan oleh Kemmis dan McTaggart sebagaimana yang termaktub di dalam buah pemikiran Aqib Zainal (2006:31).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Di dalam kerangka penerapannya di lapangan, model penelitian ini secara garis besar memuat 4 tingkatan atau tahapan utama yang meliputi, Fase Perencanaan (Plan), Fase Pelaksanaan dan Pengamatan (Action and Observation), serta Fase Perenungan kembali (Reflection). Adapun untuk urutan tata cara atau langkah-langkah sistematis yang dijalankan sepanjang berputarnya roda proses riset ilmiah ini dapat divisualisasikan serta dideskripsikan secara runtut sebagai berikut:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart
Sumber: Kemmis dan McTaggart dalam Aqib Zainal (2006:31)

Pelaksanaan kegiatan riset atau penelitian ilmiah ini digulirkan secara bertahap melalui skema dua kali putaran atau dua siklus, yang mana lokasinya mengambil tempat secara langsung di lembaga pendidikan TK Frater Don Bosco Tomohon dan dilangsungkan dalam kurun rentang waktu antara bulan Februari hingga bulan Maret pada tahun 2026. Adapun pihak yang dijadikan sebagai target atau subjek utama di dalam agenda penelitian ini adalah anak-anak didik yang tergabung ke dalam Kelompok B1 dengan jumlah total sebanyak 15 orang anak, di mana jika dirinci secara mendetail kelompok tersebut terdiri atas gabungan dari 9 orang murid berjenis kelamin laki-laki serta 6 orang murid dengan jenis kelamin perempuan.

Segala bentuk informasi serta data pendukung yang dibutuhkan dalam ruang lingkup penelitian ini dihimpun oleh pihak periset melalui pemanfaatan dua teknik utama, yakni metode pengamatan langsung atau observasi serta metode pencatatan arsip atau dokumentasi. Sepanjang proses tersebut berjalan, peneliti terjun langsung ke lapangan guna memantau serta mengamati secara saksama bagaimanakah gerak-gerik dan perilaku dari anak-anak didik tatkala mereka sedang ikut serta dalam sebuah rangkaian kegiatan permainan edukatif berupa melempar bola yang memiliki ukuran diameter sebesar 21cm untuk dimasukkan ke dalam wadah keranjang, di mana aktivitas fisik ini sengaja dirancang dengan tujuan utama sebagai sarana untuk mendongkrak serta menajamkan kembali kemampuan motorik kasar yang ada pada diri anak-anak tersebut

Kemudian, demi mengukur dan menakar sejauh mana tingkat capaian perkembangan motorik kasar yang berhasil ditunjukkan oleh anak-anak didik tersebut, pihak peneliti memutuskan untuk menggunakan sebuah instrumen evaluasi khusus, yaitu sistem penilaian yang berbasis pada simbol pemberian bintang, di mana alat ukur ini secara terstruktur dibagi ke dalam 4 tingkatan atau kategori penilaian: ★ : Anak belum mampu melempar bola ke arah keranjang dengan tepat. Gerakan melempar masih kaku dan kurang terkoordinasi. (BB – Belum Berkembang). ★★ : Anak mulai mencoba melempar bola ke arah keranjang, namun arah lemparan masih sering meleset. (MB – Mulai Berkembang. ★★★ : Anak sudah mampu melempar bola ke dalam keranjang dengan cukup baik. Koordinasi gerakan tubuh, tangan, dan mata mulai seimbang, dengan sedikit arahan dari guru. (BSH – Berkembang Sesuai Harapan). ★★★★ : Anak mampu melempar bola ke dalam keranjang dengan tepat dan konsisten. Gerakan tubuh terlihat luwes, seimbang, dan terkoordinasi dengan baik. Anak dapat melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan. (BSB – Berkembang Sangat Baik)

Ukuran atau tolok ukur indikator keberhasilan yang diterapkan di dalam pelaksanaan kegiatan riset ilmiah ini telah dipatok dan ditentukan pada angka minimal sebesar 85% dari keseluruhan jumlah anak didik, yang mana mereka wajib berhasil menembus kelompok penilaian paling rendah pada predikat Berkembang Sesuai Harapan atau BSH (ditandai dengan perolehan capaian 3 bintang). Ketetapan target capaian yang cukup tinggi ini sengaja dipasang oleh pihak peneliti dengan maksud untuk memastikan bahwa kualitas proses pembelajaran yang digulirkan di dalam kelas benar-benar mampu memberikan dampak perubahan dan kemajuan yang nyata serta merata bagi sebagian besar anak didik yang menjadi subjek dalam penelitian tersebut.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Untuk proses pengolahan seluruh data nilai yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan, peneliti memanfaatkan bantuan dari metode perhitungan ilmu statistika deskriptif yang serba simpel dan sederhana, yakni dengan cara mengalkulasi atau menghitung hasil persentase (%) capaian anak didik. Dalam langkah operasional pengerjaan penghitungan angka persentase tersebut, peneliti mengadopsi serta mengacu penuh pada penggunaan formula rumus matematika yang telah digagas dan dikembangkan secara resmi oleh pakar pendidikan bernama Trianto (2011:241), di mana penjabaran dari rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut: $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$

Keterangan: KB = Ketuntasan Belajar. T = Jumlah Anak yang Tuntas Belajar. Tt = Jumlah Anak dalam Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilangsungkan secara nyata di lingkungan sekolah TK Frater Don Bosco Tomohon, yang mana fokus pengerjaannya diarahkan secara khusus pada anak-anak yang tergabung di dalam kelompok belajar B1 dengan melibatkan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 anak didik. Kegiatan riset ilmiah ini sengaja digulirkan dengan membawa sebuah target serta tujuan utama untuk mendongkrak dan menajamkan kembali kualitas kompetensi atau kemampuan motorik kasar pada diri anak-anak melalui penerapan metode aktivitas permainan ketangkasan berupa melempar sebuah objek bola yang memiliki ukuran diameter sepanjang 21 cm untuk dimasukkan secara tepat ke dalam wadah keranjang. Dalam hal proses pengerjaan dan eksekusinya di lapangan, rangkaian program penelitian ini dirancang dan dilaksanakan secara bertahap yang pengerjaannya terbagi ke dalam dua tahapan periode atau dua siklus pengajaran.

Agenda pelaksanaan pada tahap siklus pertama secara resmi digulirkan pada hari Rabu, tanggal 5 Maret 2026, dengan memanfaatkan bantuan sarana berupa alat peraga edukatif yang berwujud sebuah bola plastik berdiameter atau berukuran 21cm beserta wadah keranjang pasangannya. Sepanjang jalannya proses kegiatan belajar mengajar tersebut, konsentrasi utama pembelajaran sengaja dipusatkan pada tahapan pengenalan jenis permainan baru serta aktivitas simulasi latihan tingkat dasar mengenai teknik melempar bola agar bisa masuk dengan tepat ke dalam lubang keranjang yang disediakan. Dalam kesempatan ini, guru kelas membagikan uraian penjelasan yang mendetail seputar regulasi atau aturan baku permainan, memperlihatkan contoh gerakan nyata tentang bagaimana metode melemparkan bola dengan posisi tubuh yang baik dan benar, hingga kemudian anak-anak didik dipersilakan untuk mempraktikkan langsung kegiatan melempar tersebut secara bergantian satu per satu sesuai urutan antrean mereka.

Tabel 1. Hasil Capaian Anak Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB (★)	3 anak	20%
MB (★★)	6 anak	40%
BSH (★★★)	2 anak	13,33%
BSB (★★★★)	4 anak	26,67%
Total	15 anak	100%
Ketuntasan	6 anak	40%

Jika kita mencermati penyajian data pencapaian yang diperoleh pada babak siklus pertama, dari total keseluruhan 15 orang anak didik yang ikut serta didapatkan rincian berupa terdapat 3 orang anak (20%) yang posisinya masih berada di dalam kelompok Belum Berkembang (BB), kemudian ada 6 orang anak (40%) yang masuk dalam kelompok Mulai Berkembang (MB), selanjutnya tercatat 2 orang anak (13,33%) yang berada pada kelompok Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta sebanyak 4 orang anak (26,67%) yang sudah berhasil menduduki kelompok Berkembang Sangat Baik (BSB). Angka presentasi dari tingkat ketuntasan dalam belajar yang diraih secara menyeluruh atau klasikal oleh para siswa tersebut nyatanya baru bisa menyentuh angka 40%, yang berarti hasil ini masih terlampau jauh dan belum sanggup memenuhi target dari indikator batasan keberhasilan minimal yang telah dipatok di angka 85%, sehingga atas dasar pertimbangan kondisi yang demikian membuat rangkaian kegiatan penelitian ini mutlak harus diteruskan dan digulirkan kembali ke tahapan siklus kedua.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Rumus perhitungan ketuntasan siklus I:

$$KB = \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

Mengacu pada data hasil perenungan serta evaluasi mendalam atau refleksi yang diperoleh sepanjang pelaksanaan siklus pertama, pihak peneliti berhasil mengidentifikasi dan memetakan adanya beberapa titik kekurangan maupun kelemahan mendasar yang terjadi di lapangan, di antaranya yaitu: poin pertama (1) para murid dinilai masih kurang terampil dan belum mampu menyelaraskan gerakan tubuh berupa koordinasi yang pas antara ayunan tangan dan tumpuan kaki sewaktu melangsungkan teknik melempar bola; poin kedua (2) anak-anak didik kedapatan masih kurang memusatkan perhatian atau kurang fokus serta buyar dalam tingkat konsentrasi pikiran mereka yang imbasnya memicu hasil dari arah lemparan bola menjadi tidak maksimal; serta poin ketiga (3) masih minimnya pupukan rasa percaya diri di dalam diri siswa yang mengakibatkan peragaan gerakan fisik mereka di lapangan terkesan sangat kaku, canggung, dan tidak dapat berjalan secara optimal. Oleh karena adanya berbagai temuan kekurangan tersebut, maka segala macam bentuk tindakan pembenahan serta tahapan langkah perbaikan secara menyeluruh akan segera diimplementasikan kembali secara lebih matang pada pelaksanaan di fase siklus kedua.

Tabel 2. Hasil Capaian Anak Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB (★)	0 anak	0%
MB (★★)	0 anak	0%
BSH (★★★)	3 anak	20%
BSB (★★★★)	12 anak	80%
Total	15 anak	100%
Ketuntasan	15 anak	100%

Berdasarkan paparan data yang diperoleh pada tahapan pelaksanaan siklus II, hasil pengamatan memperlihatkan sebuah capaian yang sangat positif di mana sudah tidak dijumpai lagi adanya satu pun anak didik yang posisinya masih tertahan di dalam kelompok dengan predikat Belum Berkembang (BB) maupun kelompok Mulai Berkembang (MB). Dari total seluruh peserta didik yang diteliti, tercatat ada sebanyak 3 orang anak atau setara dengan rasio persentase sebesar 20% yang sukses memposisikan diri mereka masuk ke dalam kelompok dengan predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta ada sebanyak 12 orang anak lainnya atau setara dengan rasio persentase yang dominan sebesar 80% yang berhasil melejit naik menduduki kelompok dengan predikat Berkembang Sangat Baik (BSB). Melalui perolehan angka-angka yang memuaskan tersebut, maka segenap anak didik yang berjumlah 15 orang anak di dalam kelas ini secara resmi telah dinyatakan lulus dan sukses menuntaskan proses belajarnya dengan tingkat rasio keberhasilan mutlak yang menyentuh angka sempurna yaitu sebesar 100%, sebuah pencapaian yang terbukti nyata telah melompati dan melampaui batas minimal dari target tolok ukur indikator keberhasilan penelitian yang sebelumnya dipatok pada angka sebesar 85%.

Rumus perhitungan ketuntasan siklus II:

$$KB = \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase (%)	Keterangan
Siklus I	40%	Belum mencapai kriteria
Siklus II	100%	Sudah mencapai kriteria
Target Keberhasilan	85%	Kriteria yang harus dicapai

Pembahasan Temuan dalam riset ini memperlihatkan sebuah fakta nyata bahwa aktivitas permainan melontarkan bola yang memiliki ukuran diameter 21 cm menuju ke dalam wadah keranjang terbukti sangat manjur dalam mendongkrak kecakapan sistem motorik kasar pada anak-anak yang tergabung di dalam Kelompok B1. Lonjakan angka capaian yang semula hanya berada di angka 40% pada masa pelaksanaan siklus pertama, kemudian berhasil melesat tajam hingga menyentuh angka mutlak 100% pada masa

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

pelaksanaan siklus kedua, menjadi sebuah testimoni dan bukti kuat bahwa taktik pembelajaran lewat metode bermain yang dikemas secara rapi, sistematis, serta dijalankan secara terus-menerus memang sanggup memaksimalkan pertumbuhan organ motorik kasar pada anak-anak di usia emas mereka.

Tingkat keberhasilan yang menggembirakan ini ternyata sangat sejalan dan searah dengan buah pemikiran yang diutarakan oleh Sengkey (2024:243-252), yang mana beliau menjabarkan bahwa pemanfaatan beraneka macam sarana media pengajaran yang menuntut anak-anak untuk bergerak dan andil secara aktif terbukti sangat ampuh dalam mendongkrak capaian hasil belajar mereka di kelas. Apabila kita kaitkan ke dalam ruang lingkup kecakapan motorik kasar, jenis permainan melontarkan bola ke arah keranjang sasaran ini mampu memberikan rangsangan atau stimulasi secara langsung yang sangat baik bagi ketajaman kerja sama koordinasi antara mata dengan tangan, mematangkan kekuatan daya otot-otot besar pada tubuh, sekaligus melatih level konsentrasi serta kemampuan fokus yang ada pada diri anak

Di samping itu, hasil temuan di lapangan ini juga nampak selaras dan senada dengan kesimpulan dari agenda penelitian yang digarap oleh Yuliani, Khojir, dan Mujahidah (2021), di mana dalam laporan ilmiahnya mereka merangkum bahwa aktivitas permainan melemparkan bola menuju keranjang memegang andil yang sangat efektif demi memajukan perkembangan fungsi motorik kasar bagi anak-anak usia dini. Penguatan materi ini juga dipertegas oleh laporan riset dari Sopiyatul Hasanah (2023) yang ikut mempublikasikan adanya grafik kenaikan performa anak dari yang awalnya bertumpu di angka 46,67% bisa melonjak naik hingga menyentuh angka 86,67% setelah memanfaatkan metode permainan melempar dan menangkap bola yang digulirkan sepanjang dua putaran siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Terjadinya lonjakan prestasi belajar yang sangat kentara pada fase siklus kedua ini pada dasarnya disokong kuat oleh adanya langkah pembenahan serta perbaikan tindakan nyata dari guru pengajar, yang mana perbaikan tersebut diwujudkan ke dalam beberapa bentuk aksi, seperti: menyajikan contoh gerakan atau demonstrasi secara lebih gamblang dan mudah ditiru anak, mengondisikan aturan jarak pelemparan bola yang dibuat secara bertahap dari dekat ke jauh, memberikan kawalan bimbingan atau pendampingan secara privat kepada masing-masing individu anak, hingga secara ajeg memberikan suntikan motivasi rohani serta kalimat pujian yang konsisten kepada mereka. Langkah taktis ini dinilai sangat pas dengan sudut pandang dari Fera Lucia Tampi (2025) yang mengutarakan sebuah gagasan bahwa seorang tenaga pendidik mutlak dituntut untuk mempunyai kapasitas serta keahlian yang mumpuni dalam mempraktikkan metode pengajaran yang serasi dan cocok demi menyokong proses pertumbuhan anak secara menyeluruh atau holistik.

Di dalam ruang lingkup aktivitas permainan melontarkan bola ke arah wadah keranjang ini, Suwaryaningrat (2022) ikut memaparkan sebuah penjelasan ilmiah bahwa ragam permainan yang di dalamnya mengombinasikan unsur gerakan melempar objek, menangkap kembali, serta berlari ke sana kemari dinilai sanggup memacu peningkatan kekuatan struktur otot sekaligus sistem koordinasi gerak tubuh anak secara amat bermakna dan signifikan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Pahenra (2021:37) juga turut memberikan penegasan yang kuat bahwasanya agar anak-anak kelak mampu mengeksekusi setiap gerakan tubuh dengan baik dan benar, maka jenis keterampilan motorik kasar ini wajib mulai diperkenalkan serta dilatih secara intensif semenjak masa-masa mereka duduk di bangku sekolah prasekolah atau taman kanak-kanak melalui perantara dunia permainan yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang digulirkan di ruang lingkup TK Frater Don Bosco Tomohon, maka bisa ditarik sebuah simpulan akhir yang sahih bahwasanya aktivitas permainan melempar bola yang memiliki ukuran diameter 21cm ke dalam wadah keranjang terbukti sangat ampuh dan manjur dalam mendongkrak perkembangan keahlian motorik kasar pada anak-anak yang tergabung di Kelompok B1. Apabila kita melihat kembali pada masa pelaksanaan di siklus pertama, rasio pencapaian tingkat ketuntasan belajar anak didik di kelas tersebut baru menyentuh angka 40% saja, di mana pada kondisi tersebut masih ditemukan adanya banyak anak yang tertahan di dalam kelompok predikat Belum Berkembang (BB) serta Mulai Berkembang (MB). Kendati demikian, sesudah pihak peneliti melakukan berbagai langkah pembenahan serta perbaikan dalam strategi pengajaran pada pelaksanaan di siklus kedua, langsung terjadi sebuah lonjakan kenaikan capaian yang amat drastis dan sangat berarti hingga berhasil menyentuh angka mutlak sebesar 100%, yang mana rincian dari perolehan tersebut memperlihatkan adanya 3 orang anak (20%) yang sukses berada pada kelompok predikat Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta sebanyak 12 orang anak (80%) lainnya telah berhasil melejit masuk ke dalam kelompok predikat Berkembang Sangat Baik (BSB). Di samping itu, jenis aktivitas permainan berupa melempar bola dengan ukuran dimensi 21cm ke arah dalam keranjang ini pada kenyataannya tidak hanya memberikan dampak positif yang terbatas pada area pengoptimalan keahlian serta kekuatan motorik kasar dalam diri anak didik

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

semata. Jauh dari itu, penerapan metode bermain sambil belajar ini rupanya juga sanggup mengubah atmosfer jalannya roda proses pembelajaran di dalam kelas menjadi terasa jauh lebih menghibur, ceria, gembira, serta menyenangkan bagi anak, sekaligus dinilai sangat andal dalam memicu peningkatan daya fokus atau konsentrasi pikiran, menumbuhkan ide-ide kreativitas yang tinggi, hingga memupuk rasa berani dan tingkat percaya diri yang tebal pada diri anak ketika mereka ikut serta dalam segala macam rangkaian aktivitas belajar di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Aqib, Z. (2006). *Penelitian tindakan kelas untuk guru*. Yrama Widya.

Khadijah. (2022). Bentuk-bentuk stimulasi pada anak dalam perkembangan motorik anak usia dini di RA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(3).

Pahenra. (2021). Sirkuit bola keranjang permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2).

Sengkey, M. M., Tuerah, T. T., & Lumapow, H. R. (2024). Efektivitas penerapan media audio-visual dalam peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di SD Katolik Kinilow Tomohon. *Psikopedia, 5*(3), 24–32.

Sopiyatul Hasanah. (2023). Upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan lempar tangkap bola. *KB Ananda Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*, 243–252.

Suwaryaningrat, N. D. E. (2021). Peran gerak dan permainan dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini.

Suwaryaningrat, N. D. E. (2022). *Pengembangan permainan tradisional untuk meningkatkan motorik kasar*.

Tampi, F. L. (2025). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mendorong aktivitas fisik anak usia dini.

Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).* Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Watulingas, H. F., & Wantah, M. E. (2021). Permainan plastisin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelas B TK Cahaya Kasih Modayag. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3*(1).

Yuliani, Khojir, & Mujahidah. (2021). Peningkatan motorik kasar anak melalui bermain melempar bola ke dalam keranjang menggunakan metode demonstrasi.